

Peran Generasi Muda Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah

Septami Ayu Lestari Hasibuan *¹

Dian Ananda Putri ²

Falih Arkan Hasibuan ³

Nurhayati Harahap ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*e-mail : septamiayu02@gmail.com ¹, diananandaputri345@gmail.com ², faliharkando05@gmail.com ³,
nurhayatiharahap.2710@gmail.com ⁴

Abstrak

Pembangunan yang dilakukan pemerintah Indonesia ditujukan untuk kemajuan bangsa Indonesia dan tercapainya tujuan nasional. Agar negara ini terus berkembang, pemerintah harus terus mengembangkan segala bidang, baik politik, ekonomi, masyarakat, dan budaya. Tentu saja, dalam hal ini pemerintah tidak bisa melakukannya sendiri. Peran dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung peran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Generasi muda yang juga merupakan anggota masyarakat. Generasi muda merupakan bagian dari populasi dunia yang memiliki potensi besar dan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan dunia di masa depan. Peran karang taruna sebagai salah satu komponen partisipasi sosial dalam masyarakat harus diperkuat dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, generasi muda merupakan sumber daya potensial yang dibutuhkan untuk berperan optimal dalam pembangunan masyarakat.

Kata Kunci: *Generasi Muda, Pembangunan, Peranan pemuda*

Abstract

The development carried out by the Indonesian government is aimed at the progress of the Indonesian nation and the achievement of national goals. In order for this country to continue to develop, the government must continue to develop all fields, including politics, economics, society and culture. Of course, in this case the government cannot do it alone. The role and participation of the community is very necessary to support the government's role in implementing this development. The younger generation is also a member of society. The young generation is part of the world's population which has great potential and will make a significant contribution to world development in the future. The role of youth organizations as a component of social participation in society must be strengthened and developed further. Therefore, the young generation is a potential resource needed to play an optimal role in community development.

Keywords: *Young Generation, Development, Role of youth*

PENDAHULUAN

Pembangunan terus dimotori oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk membangun bangsa Indonesia dan mencapai tujuan nasional. Dengan harapan negara ini maju dalam hal pembangunan dan dikelola dengan baik secara politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya.

Peran masyarakat khususnya generasi muda sangat diperlukan untuk mendukung pemerintah dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Generasi muda diharapkan mampu memikul beban pembangunan berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009, Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan "Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki masa

perkembangan kritis antara usia 16 dan 30 tahun. "Partisipasi pemuda harus sejalan dengan cita-cita dan tujuan sistem perencanaan pembangunan nasional, yang tujuannya a) Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan, b). Menjamin terbentuknya integrasi, dan sinergi yang baik antar pelaku pembangunan, c). Menjamin terwujudnya kesamaan antara perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, dan, d). Menjamin koordinasi dan keterpaduan antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. partisipasi masyarakat; optimalisasi, dan e). Menjamin penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, adil dan berkelanjutan (Pasal 2 Ayat 5 UU No.5 Tahun 2004). Pembangunan merupakan tantangan bersama yang memerlukan peran aktif masyarakat, khususnya generasi muda. Hal ini sejalan dengan Conyers (1994: 154-155) yang juga menyebutkan tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan begitu penting.

1. Masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat.

2. Apabila masyarakat dilibatkan dalam penyusunan dan perencanaan suatu program pembangunan, maka masyarakat akan mengetahui lebih detail mengenai program tersebut dan akan timbul rasa memiliki terhadap program tersebut sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut.

3. Mendorong partisipasi masyarakat untuk memberikan kesan bahwa berdemonstrasi adalah sebuah hak. Kesadaran terhadap pentingnya partisipasi generasi muda pada pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2009 memberikan jaminan pada perlindungan dan kepastian hukum terhadap eksistensi, yang akan memberikan penguatan terhadap posisi dan kesempatan pada tiap generasi untuk menyalurkan potensi cita- cita serta kualitas diri mereka. Dalam undang – undang ini juat termuat peraturan aspek pelayanan kepemudaan yang berarti generasi muda dapat melakukan kordinasi yang di dukung oleh sarana dan parasana dalam kemitraan kepemudaan.

Menyadari pentingnya peran pemuda dalam pembangunan dan kemajuan negara, kini pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009. Undang-undang ini menjamin perlindungan hukum dan jaminan penghidupan, memperkokoh kedudukannya dan memberikan kesempatan kepada seluruh generasi muda untuk mengembangkan potensi, keterampilan, realisasi diri dan impiannya. Undang-undang tersebut juga mencakup peraturan mengenai semua aspek kesejahteraan pemuda. Artinya, generasi muda dapat berkoordinasi dan bekerja sama, didukung sarana dan prasarana, serta berhak mendirikan organisasi kepemudaan.

Salah satu tugas yang diharapkan generasi muda di era sekarang ini adalah menjadi pembangun desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Penegakan Undang-Undang Desa. Pemuda diharapkan memainkan peran kunci, terutama setelah bantuan keuangan disalurkan ke desa-desa. Generasi muda tidak hanya ingin berkarir dan membangun bangsa dari perkotaan saja. Namun pembangunan ini juga dimulai dari desa, sejalan dengan tujuan membangun Indonesia dari desa. Peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam pembangunan lokal terus meningkat. Generasi muda yang akan menggantikan mereka harus

menanggung beban mental untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh generasi sebelumnya. Generasi muda juga diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa gagasan dan gagasan yang akan membawa pembangunan yang lebih baik di masa depan. Hal ini diyakini karena generasi muda kreatif dan inovatif serta melahirkan ide-ide baru yang dapat mendukung peran pemerintah dalam mendukung pelaksanaan pembangunan daerah. Pada partisipasi putaran kedua, generasi muda diharapkan memberikan sumbangan materi seperti dana, barang, dan peralatan untuk mendukung pembangunan. Kontribusi terakhirnya bisa berupa energi. Tenaga kerja pasti dibutuhkan dalam setiap proses pembangunan, dan ini bisa menjadi peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi.

Kerangka Teori :

a. Generasi Muda

Menurut salah satu ahli, Mukris (2007: 1), "generasi muda adalah generasi yang mempunyai ekspektasi yang berbeda-beda, terutama dari generasi lainnya. " Hal ini masuk akal karena memang diharapkan demikian. Terus bertemu dan melaksanakan pengembangan. UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 16 menyatakan: "Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, pengendali sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. UU No. 40 Tahun 2009 Pasal 19 Pemuda bertanggung jawab atas pembangunan negara dan tujuannya:

- a. Pancasila sebagai ideologi nasional,
- b. Menjaga keutuhan dan keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia.
- c. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. Konstitusi, demokrasi, dan ketaatan pada hukum.
- e. Meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat.
- f. Meningkatkan ketahanan kebudayaan nasional.
- g. Meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi negara.

b. Perencanaan Pembangunan

Pembangunan adalah arah penggunaan sumber daya pembangunan yang terbatas untuk mencapai tujuan perbaikan kondisi sosial ekonomi secara lebih efektif dan efisien (Listyianingsih, 2014: 92). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 untuk mendorong proses pembangunan yang terpadu dan efisien.

Pada dasarnya Rencana Pembangunan Nasional Indonesia mempunyai lima tujuan dan fungsi utama. Tujuan dan sasaran pokok tersebut antara lain yaitu :

1. Mendukung koordinasi antar entitas pembangunan.
2. Memungkinkan integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar fungsi daerah, temporal dan pemerintahan baik di tingkat pusat maupun daerah.
3. Memastikan koordinasi dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pemantauan.
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
5. Memastikan sumber daya digunakan secara efektif, efisien dan adil.

METODE

Metode penelitian terdiri dari "metode" yang berarti cara yang benar dalam melakukan sesuatu, dan "logos" yang berarti ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, metodologi berarti cara yang dipikirkan secara matang dalam melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

Metodologi penelitian mengacu pada pertimbangan konsep teoretis dari berbagai metode, kelebihan dan kekurangannya, dan kemudian memilih metode yang akan digunakan dalam penelitian ilmiah.

Pengertian metodologi adalah ilmu yang mempelajari langkah-langkah yang terlibat dalam penerapan suatu metode, sedangkan metodologi penelitian adalah penemuan praktis dari metode yang digunakan dalam penelitian.

Metodologi penelitian berkaitan dengan bagaimana data dikumpulkan sehingga mengarah pada pencapaian tujuan, manfaat, dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskripsi kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan konstruktif, misalnya makna-makna yang diperoleh dari pengalaman pribadi, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan membangun suatu teori atau pola pengetahuan tertentu, atau berdasarkan pada satu sudut pandang atau sudut pandang lain. Dengan kata lain, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna di balik berbagai perilaku manusia. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode atau metode yang mencoba mengetahui gambaran keseluruhan data, fakta, dan peristiwa nyata yang berkaitan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan merupakan tahap pertama dalam proses pembangunan. Pada tahap pertama, rencana pembangunan berfungsi sebagai bahan dasar atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. Suatu rencana pembangunan daerah dapat dilihat melalui unsur-unsur penyusunnya. Sebagaimana diketahui, perencanaan pembangunan merupakan suatu sistem yang dibentuk oleh unsur-unsur perencanaan, pembangunan, dan daerah.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (Randy R. Whiratnolo, Riant Nugroho D, 2006: 41), unsur pokok rencana pembangunan adalah:

1. Pedoman dasar atau strategi dasar suatu rencana pembangunan sering disebut sebagai tujuan, arah, dan prioritas pembangunan, dan unsur inilah yang harus menentukan tujuan dari rencana tersebut.
2. Terdapat kerangka perencanaan yang menunjukkan hubungan antara variabel pembangunan dan pengaruhnya.
3. Perkiraan sumber-sumber pembangunan khususnya pembiayaan.

4. Adanya kebijakan yang runtut dan harmonis seperti: Kebijakan pembangunan fisik, keuangan, anggaran, harga, sektoral dan daerah.
5. Terdapat program investasi yang dilaksanakan di sektor-sektor seperti pertanian, industri, pendidikan, dan kesehatan.
6. Memiliki departemen manajemen pembangunan yang mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Ada dua kondisi yang mempengaruhi proses perencanaan pembangunan daerah. 1) Tekanan lingkungan domestik dan internasional yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan ekonomi 2) Kenyataan bahwa perekonomian daerah suatu negara dipengaruhi secara berbeda oleh masing-masing sektor. Misalnya, di beberapa daerah sektor industri tumbuh, namun di daerah lain justru menurun. Hal ini disebabkan adanya perbedaan cara pandang masyarakat lokal mengenai arah dan pentingnya pembangunan daerah.

Peran Generasi Muda Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah

Agen pembangunan adalah pemerintah yang didukung oleh masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun masyarakat di berbagai daerah juga berperan aktif dalam pelaksanaan dan pelaksanaan pembangunan. Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai pengawas atau perencana dan pelaksana, sedangkan peran masyarakat adalah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini memungkinkan kedua komponen untuk bekerja sama untuk memastikan kelancaran pembangunan. Tidak hanya sumber daya alam saja, namun sumber daya manusia juga dapat berkontribusi dalam kegiatan pembangunan. Sumber daya manusia di sini berarti partisipasi spiritual dan aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan mulai membuahkan hasil.

Generasi muda merasakan hal yang sama terhadap program pengembangan masyarakat pedesaan baik dari organisasi pemuda pusat maupun daerah. Generasi muda tentunya mempunyai peran dalam perencanaan pembangunan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2013 tentang Pembinaan Kepemimpinan Pemuda. Pasal 1 menyatakan bahwa “pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki masa kritis pertumbuhan dan perkembangan antara usia 16 dan 30 tahun.” Pemuda yang menjadi tumpuan harapan suatu bangsa harus mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar lebih berkembang menjadi manusia seutuhnya (Ardiyansari dkk. 2019).

Pemuda mempunyai tiga peran (Khalil, 2015):

- 1) Pemuda berperan sebagai dinamisator.

Dinamika dalam penelitian ini adalah fasilitator partisipasi masyarakat. Apabila terdapat kendala dalam proses pembangunan maka peran yang diusulkan adalah dengan menggunakan teknik penyuluhan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat secara fokus dan efektif. Mentor

bertanggung jawab terhadap fungsi pelaksanaan pendampingan kapan dan di mana proses pendampingan berlangsung dalam rencana pembangunan (Wiryasaputra, 2006).

2) Pemuda berperan sebagai motivator.

Motivator adalah seseorang yang menyebabkan perubahan, menciptakan peristiwa baru, atau mempercepat peristiwa (Darmadi, 2011).

3) Pemuda berperan sebagai inovator.

Inovator dapat berpartisipasi secara inovatif dalam perencanaan pembangunan dan mengembangkan setiap tahapan proses perencanaan menjadi pembangunan yang baik (Papasi, 1994).

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Peranan Generasi Muda Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah

a. Kurangnya Pembinaan dan Dukungan dari Pemerintah Setempat

Menurut Mathis (2002: 112), pembinaan adalah proses dimana orang memperoleh keterampilan khusus yang berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Pembinaan dapat dipandang secara sempit atau luas, karena proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi. Pembinaan dan motivasi dalam hal ini mengacu pada pemerintah daerah yang memberikan instruksi kepada generasi muda tentang apa yang harus dilakukan dalam rencana pembangunannya. Motivasi tentu saja penting sebagai langkah awal generasi muda dalam memulai aktivitasnya..

b. Kurangnya Kemampuan dan Kemauan Pemuda

Menurut Karteno (1992; 31), “Kemampuan adalah seluruh kekuatan, keterampilan/keterampilan teknis, dan keterampilan sosial yang dianggap sebagai kemampuan anggota masyarakat dan mendorong partisipasi. Itu adalah keinginan. Sebagai generasi muda, kita perlu mempertimbangkan kemampuan kita. Perannya dalam kehidupan berbangsa. Kita harus mampu menunaikan tugas dan kewajiban sebagai generasi penerus bangsa dan membawa perubahan Sebagai tulang punggung perekonomian yang bertanggung jawab terhadap pembangunan negara, pemuda harus terus melanjutkan dan memainkan perannya dalam pembangunan dan kemajuan negara, termasuk di bidang perekonomian. Dengan menelaah adanya cita-cita kemandirian bangsa dalam bidang perekonomian. Karena yang benar-benar perlu dibangun oleh bangsa Indonesia adalah kualitas sumber daya manusia, dan kekuatan terbesar sumber daya manusia adalah generasi muda. Peran pemuda dalam pembangunan negara ini sangatlah penting. Sebab, pembangunan yang seharusnya dilakukan oleh bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia agar mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab sumber daya alam yang melimpah saja tidak cukup. Kurangnya dukungan kuat dari personel yang kompeten secara ilmiah dan teknis.

c. Rendahnya tingkat Pendidikan

Pendidikan juga merupakan unsur penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Pendidikan juga ditujukan kepada generasi muda karena merekalah generasi penerus bangsa karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan juga menjadi tolak ukur pemahaman generasi muda akan pentingnya tujuan rencana pembangunan daerah.

2. Faktor Pendukung Partisipasi Generasi Muda Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah

- a. Adanya dukungan dari pemerintah daerah
- b. Adanya dukungan dari masyarakat
- c. Dan juga kemampuan serta keinginan serta motivasi dari pemuda
- d. Kemajuan teknologi
- e. Tersedianya ruang partisipasi pemuda

KESIMPULAN

Peranan pemuda dalam perencanaan pembangunan adalah :

1. Pemuda sebagai dinamistator
2. Pemuda sebagai inspirator
3. Pemuda sebagai motivator

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemuda dalam perencanaan pembangunan daerah adalah 1). Kurangnya bimbingan dan dukungan dari pemerintah setempat 2). kurangnya kemauan dan keterampilan generasi muda, dan 3). Rendahnya tingkat pendidikan

Faktor pendukung partisipasi generasi muda dalam perencanaan pembangunan daerah antara lain : 1). Ada juga dukungan dari pemerintah daerah 2). Adanya dukungan dari masyarakat 3). Adanya keinginan serta kemampuan dan motivasi generasi muda. 4). Kemajuan teknologi, 5). Ada ruang bagi generasi muda untuk berpartisipasi. .

DAFTAR PUSTAKA

- Rampengan, P. L. (2020). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *Jurnal Paradigma (JP)*, 9(1), 33-38.
- Sagala, J., Badaruddin, B., & Purwoko, A. (2022). PERAN PEMUDA DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH PEDESAAAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6993-7002. ISO 690

- Pinilas, R., Gosal, R., & Kasenda, V. (2017). Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(2).
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(1), 7-15.